

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mengenai permasalahan yang terjadi ialah pandemi covid-19 yang berawal ketika tahun 2020 dan memberikan dampak dengan skala besar serta berbagai aspek baik kesehatan, ekonomi, dan sosial menjadikan tidak terkendali. Mengingat pandemi covid-19 yang belum berakhir hingga pertengahan Tahun 2021 maka sebagaimana dengan hubungan pemberdayaan masyarakat masuhnya kurang diperhatikan bagaimana keadaan masyarakat kelas menengah kebawah khususnya memiliki permasalahan yang serius yakni salah satunya aspek sosial serta ekonomi tidak hanya bagian kesehatan namun aspek yang lain ikut terdampak covid-19 ini.

Berdasarkan hal tersebut dari Desa Bangunjiwo membangun kebijakan, program yang mana melaksanakan maupun membentuk satgas dalam rangka respon terhadap wabah Covid-19 tersebut. Gerakan Bersama dengan masyarakat desa Bangunjiwo mengatasi pandemi covid-19 melewati upaya pencegahan, penanganan, maupun penanggulangan dampak dari pada virus covid-19 ini baik dalam aspek kesehatan, sosial, serta ekonomi. Pandemi Covid-19 ini telah terdampak pada segala aspek kehidupan masyarakat. Mengingat kasus positif covid-19 warga Desa Bangunjiwo masuk pada kategori cukup tinggi pada awal pandemic covid-19 tahun 2020 dibandingkan dengan Desa yang lain khususnya dengan Desa Ngestiharjo, mengingat desa Bangunjiwo ketika semasa awal pandemic covid-19 pada tahun 2020 sempat mengalami zona merah. Warga Desa memilih untuk tidak menyerah. Pemerintah desa mengajak warga untuk beradaptasi terhadap situasi ini dengan melakukan pendekatan kreatif. Kombinasi antara kapasitas politik dan birokrasi di tingkat pemerintah desa dan kapasitas sosial memunculkan pendekatan humanis dalam menyikapi pandemi covid-19 ini. Maka Desa Bangunjiwo gencar melakukan

program kebijakan demi prioritas utama yakni Kesehatan masyarakat Desa Bangunjiwo dengan berbagai aspek.

Dengan program dalam rangka penanggulangan covid-19 Pemerintah Desa Bangunjiwo melaksanakan pemberdayaan masyarakat secara bentuk nyata, yakni dengan membentuk beberapa team tidak hanya Satgas covid-19 namun ada team JagaWarga yang mana sebagai pemantauan serta pelaksana ketika ada masyarakat yang terpapar virus covid-19. Maka dengan adanya team JagaWarga dapat memberikan pengawasan maupun memberikan respon secara tanggap dan terstruktur kepada tingkat kalurahan.

Melalui UU No. 24 Tahun 2007 mengenai penanggulangan bencana, pemerintah diamanatkan untuk menjadi penyelenggara utama dan bertanggungjawab atas pelaksanaan rekonstruksi pascabencana, tak terkecuali pada sektor perumahan. Namun atas keterbatasannya, dibutuhkan dukungan berikut peran serta dari berbagai pihak seperti lembaga swadaya masyarakat, badan donor luar negeri, dan pihak swasta yang lain. Sehingga dapat mengefektifkan pelaksanaan pemulihan. Terlebih pada sisi yang lain, masyarakat terdampak bencana pastinya terbatas sumber dayanya dalam melaksanakan pemulihan kondisinya kembali (Sagala Saut, Situngkir Fernando, Wimbardana Ramaditya, 2020).

Pada 6 Juli 2021 jika di lihat dari segi grafik per kelurahan yang ada di Kecamatan Kasihan, diantara 4 Desa yakni, Bangunjiwo, Ngestiharjo, Tamantirto, Tirtonirmolo maka tingkat kasus covid terendah yakni Desa Bangunjiwo (Kecamatan Kasihan, 2021). Maka jika di kaji lebih dalam bahwasannya Desa Bangunjiwo lah yang mengawali mendapatkan predikat zona merah semasa awal pandemic covid-19 tersebut, namun ketika memasuki tahun 2021 Desa Bangunjiwo dapat bangkit serta mampu akomodir sebagaimana mestinya yang telah di program oleh Pemerintah Desa Bangunjiwo. Untuk kasus covid pada 6 Juli 2021 per kelurahan yang ada di Kecamatan

Kasih pertama, Ngestiharjo mencapai angka 941 kasus covid-19, kedua Tirtonirmolo mencapai angka 608 jumlah kasus covid-19, ketiga Tamantirto dengan angka 522 jumlah kasus covid-19, dan keempat Bangunjiwo mencapai angka 372 jumlah kasus covid-19.

Data tersebut dapat kita tinjau dari (kec-kasih.bantulkab.go.id/) yang mana data per kelurahan yang ada di Kecamatan Kasihan sangat rinci mengenai data per kasus tingkat covid-19 tersebut. Desa Bangunjiwo masih nya minim terhadap tinjauan penelitian secara akademis, maka jika tinjau dari data kasus covid pada per kelurahan tersebut bahwa terlihat jelas Desa Bangunjiwo terendah di antara kelurahan yang ada di Kecamatan Kasihan maka Desa Bangunjiwo dapat menjadikan acuan maupun gambaran bagaimana mekanisme serta pengorganisasian program yang telah dijalankan sehingga mendapatkan angkat kasus covid minim dengan secara optimal. Sekalipun kasus wabah pandemi covid-19 merupakan kasus pada dunia Kesehatan, namun dampak yang diberikan mencakup seluruh dimensi kehidupan terutama aspek ekonomi (Michie,2020).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas program penanggulangan covid-19 Pemerintah Desa Bangunjiwo ?
2. Faktor apa yang menunjang efektivitas program penanggulangan covid-19 tersebut ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi mengenai Efektivitas Program Penanggulangan Covid-19 Pemerintah Desa Bangunjiwo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis :

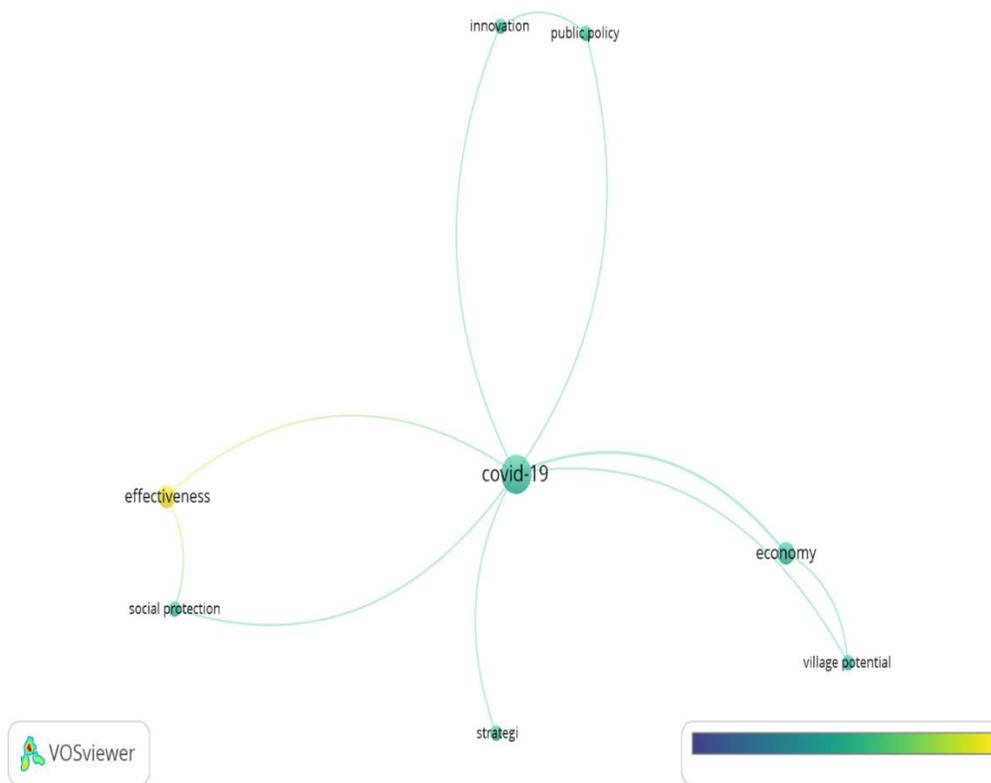
Dengan Adanya Penelitian ini guna menambah wawasan serta refrensi bagi pihak terkait demi kemajuan masyarakat dan adanya Penelitian ini juga dapat bermanfaat maupun berkontribusi atas rujukan dalam aspek efektivitas program penanggulangan covid-19.

1.4.2 Manfaat Praktis :

Penelitian dapat ditujukan sebagai masukan ataupun acuan bagi pemerintah desa maupun daerah dalam penyusunan kebijakan mengenai efektivitas program penanggulangan covid-19 semasa pandemi serta pasca wabah pandemi covid-19 dan berguna sebagai menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca serta masyarakat.

1.5 Tinjauan Pustaka

Efektivitas program penanggulangan covid-19 di Desa Bangunjiwo pembahasan yang perlu dikritisi, baik dari faktor yang mempengaruhi efektivitas. Untuk memahami pembahasan terkait efektivitas program penanggulangan covid-19 di Desa Bangunjiwo. Gambar di bawah ini bertujuan untuk memberikan pemetaan studi sebelumnya dan memberikan pemahaman lebih lanjut tentang efektivitas program penanggulangan covid-19.



Gambar 1. Pemetaan Jaringan Penelitian Sebelumnya

Pada Gambar 1.1 di atas dapat digambarkan pemetaan jaringan kajian yang telah dilakukan atau penelitian sebelumnya terkait efektivitas program penanggulangan covid-19, yang di dalamnya terdapat berbagai item dengan default warna yang berbeda dan dapat menentukan perbedaan di atas. item jaringan. Disajikan pada Gambar 1.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa ada empat warna yang berbeda. Warna pertama biru dengan default “Covid-19”, “Inovasi”, “public” policy”, “economy”, “strategi”, “village Potencial”, “social protection”. Kemudian warna kuning “effectiviness”. Warna default biru memiliki kata dominan menjadi topik pembahasan yang paling sering dijadikan penelitian. Dengan demikian, kajian-kajian terkait “efektivitas program penanggulangan covid-19” menjadi kajian yang menarik untuk ditelusuri dengan studi kasus empiris dan lebih mendalam dimana setiap daerah memiliki perbedaan dengan daerah lainnya.

Jurnal yang ditulis oleh (Ayu et al., 2020) dengan judul Prioritas Penggunaan Dana Desa Jekawal Kabupaten Sragen di Era Pandemi Covid-19. Bahwa hasil penelitian menjelaskan mengenai prioritas penggunaan dana desa dalam pemberdayaan masyarakat dan tanggap darurat desa di era pandemi covid-19 tahun anggaran 2020. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian membuktikan setiap desa mendapatkan dana desa salah satunya Desa Jekawal dimana dana desa dalam prioritas penggunaan untuk pemberdayaan masyarakat dan tanggap darurat dana desa di era pandemi covid-19 dengan penggunaan teori struktural fungsional “AGIL” dari Tallcot Parsons..

Jurnal yang ditulis oleh (Herlan et al., 2020) dengan judul Keterlibatan Akademisi Dalam Menanggulangi Dampak Covid-19 Terhadap Masyarakat Melalui Aksi Berbagi. Bahwa hasil penelitian menjelaskan mengenai kajian yakni daerah pedesaan menjadi daerah rawan mendapat resiko terburuk dari dampak Covid-19. Daerah pedesaan mempunyai populasi orang-orang yang telah tua dengan kondisi kesehatan yang tidak stabil sehingga rentan terpapar virus (Henning-Smith, 2020). Selain itu, penduduk pedesaan, memiliki sumber daya keuangan yang lebih sedikit sehingga mereka memerlukan bantuan untuk mengatasi dampak ekonomi Covid-19. Daerah pedesaan juga menghadapi tantangan terkait dengan kapasitas perawatan kesehatan, termasuk kekurangan tenaga kesehatan dan ketersediaan puskesmas. Oleh karena itu sinergisitas berbagai stakeholder sangat diperlukan untuk mengurangi dampak pandemi Covid-19 terutama pada aspek ekonomi. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam menjaga lingkungan dan menerapkan perilaku sehat, meati kebijakan pemerintah, menjadi syarat utama dalam mepercepat pengendalian penyebaran virus Covid-19. Maka keterlibatan akademisi dalam penanggulangan dampak Covid-

19 sangat penting dilakukan, tidak hanya dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat, namun juga dalam berbagi alternatif dan wujud lainnya. Sinergisitas antar stakeholder dengan model kolaborasi merupakan langkah yang sesuai dengan kebijakan social distancing. Melalui kolaborasi, proses pengabdian dapat dilaksanakan dengan tetap mengacu pada protokol kesehatan. Kehadiran perguruan tinggi, merupakan satu hal yang sangat diperlukan oleh negara dan masyarakat pada masa pandemi ini.

Jurnal yang ditulis oleh (Suliswati & Razi, 2020) dengan judul Kebijakan Pemerintah Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik Dalam Rekonstruksi Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19. Bahwa menjelaskan hasil penelitian dengan tujuan untuk menjelaskan setiap kebijakan Pemerintah Desa Lowayu, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik tentang pemulihan ekonomi pascapandemi Covid-19, sekaligus pemulihan kehidupan masyarakat di wilayah desa. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini menggunakan metode wawancara dan observasi. Kemudian menjadikan perangkat desa yang terlibat dalam penyusunan kebijakan tersebut sebagai narasumbernya, selain itu terdapat Ketua Ansor, penjual, dan masyarakat yang turut berpartisipasi menyukseskan jalannya kebijakan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mengedukasi masyarakat dalam hal ekonomi untuk menghadapi bencana nasional non alam dan pasca bencana serta menginspirasi dalam hal rekonstruksi ekonomi bagi Pemerintah Desa lain. Hasilnya memperlihatkan bahwa kebijakan rekonstruksi ekonomi dari Pemerintah Desa Lowayu ialah melalui normalisasi kegiatan ekonomi di masyarakat dengan tetap mengedepankan protokol kesehatan dan menerapkan kebiasaan hidup sehat seperti rajin mencuci tangan, menjaga pola makan, dan menjaga kebersihan lingkungan, demi kebaikan masyarakat itu sendiri. Covid-19 memang banyak memberi dampak terhadap masyarakat, jadi perlu untuk mengedepankan

kebutuhan masyarakat dalam hal menyusun Kebijakan, sehingga tidak teralu banyak mengeluarkan kebijakan yang tingkat urgensi terhadap relasi pandemic kurang maksimal.

Jurnal yang ditulis oleh (Yunus & Rezki, 2020) dengan judul Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. Maka hasil dari pada penelitian ini yakni tahun 2020 merupakan tahun yang mengkhawatirkan seluruh negara, tanpa terkecuali negara Indonesia. Hal itu disebabkan munculkan wabah virus Corona, yang bermula dari Kota Wuhan China, dan menyebar ke seluruh penjuru dunia. Awalnya pemerintah tidak mengikuti cara yang digunakan oleh beberapa negara lainnya terkait informasi yang diberikan mengenai virus corona covid-19, yaitu dengan melakukan reaksi cepat sosialisasi pencegahan. Penyebabnya, agar masyarakat Indonesia tidak khawatir dengan isu yang mengkhawatirkan, selain untuk meminimalisir adanya berita Hoax dari segelintir orang yang tidak bertanggung jawab. Akhirnya wabah covid-19 ini juga menjadi hal yang mengkhawatirkan bagi masyarakat, karena banyak warga Indonesia yang terkena dampak penularan virus ini. Dengan hal tersebut bahwa kegiatan lockdown dalam suatu wilayah yang terdampak wabah virus corona perlu dilakukan sebagai upaya meminimalisir penyebaran wabah virus tersebut. Walaupun tentunya menimbulkan dampak negatif yang beresiko pada tatanan perekonomian negara. Dalam pelaksanaan lockdown ini perlu adanya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat guna mewujudkan kesejahteraan sosial dan kesehatan masyarakat tanpa membatasi agama, kalangan, dan profesi.

Jurnal yang ditulis oleh (Sarip et al., 2020) dengan judul Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat dan Pembangunan Desa. Dengan hasil penelitian memberikan kajian bahwasannya desa yang selalu memperoleh bantuan dapat berpotensi menghilangkan identitas desa tersebut. Hal ini terbukti dari harus adanya imbalan materi yang harus pemerintah berikan dalam penularannya. Dalam penanggulangan Covid-19, demokrasi begitu berpengaruh dan

menjadi ujian nyata dalam mewujudkan pembangunan perekonomian. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak pandemi terhadap perekonomian desa. Munculnya krisis kepercayaan di tengah masyarakat atas peranan yang pemerintah mainkan tampak kurang memperhatikan desa. Padahal dalam konteks demokrasi, desa berhak menjadi otonom dalam mengurus kehidupan mereka dan wewenang tersebut telah diperolehnya sejak lama tanpa pemberian oleh siapapun, sehingga muncul istilah otonomi asli desa. Dengan demikian, mental peminta-minta yang ada di desa harus dihapuskan demi terwujudnya demokrasi desa dalam bidang perekonomian dan pembangunan.

Jurnal yang ditulis oleh (Ihza, 2020) dengan judul Dampak Covid-19 Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus UMKM Desa Watesprojo, kemlagi, Mojokerto). Dengan hasil penelitian yakni menemukan besaran atau tingkatan dampak Covid-19 pada UMKM dan upaya para pelaku usaha dalam meningkatkan penghasilannya pada masa pandemi Covid-19. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif melalui teknik pengambilan data berupa wawancara dan menggunakan beberapa artikel yang relevan. Hasilnya memperlihatkan bahwa dampak Covid-19 pada UMKM Ikhwa Comp cukup tinggi, dalam hal ini disebabkan oleh turunnya daya beli masyarakat sehingga pendapatan dari narasumber juga menurun. Dengan demikian, penelitian ini menyarankan strategi agar umkm mampu bertahan dengan memanfaatkan kanal *e-commerce* dan digital marketing dalam penjualan, kemudian dengan menambah layanan untuk konsumen serta memaksimalkan relasi pemasaran, serta mempertahankan produk dan menjaga pelanggan. Pandemi memupus tiga sektor, yaitu pariwisata, perdagangan dan investasi menjadi tiarap. Terlebih dalam sektor perdagangan begitu terasa dampaknya, sebab pendapatan serta daya beli masyarakat turun. Padahal UMKM diketahui tekah

digadang-gadang menjadi solusi ekonomi bagi masyarakat, karena salah satunya dapat berpotensi menurunkan tingkat pengangguran.

Jurnal yang ditulis oleh (Satria, 2020) dengan judul Inovasi Kebijakan Desa Tangguh Covid-19 di Kabupaten Bangka. Penelitian mengenai inovasi kebijakan desa tangguh COVID-19 di Kabupaten Bangka melalui acuan tiga aspek dalam menganalisis inovasi kebijakan, yakni aspek proses, metode dan produk. Adapun teknik pengumpulan datanya dengan cara wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Penelitian dengan pendekatan metode penelitian kualitatif ini menggunakan penggambaran secara deskriptif-analitik. Hasilnya memperlihatkan bahwa bahwa pelaksanaan inovasi kebijakan desa tangguh COVID-19 di Kabupaten Bangka berjalan dengan baik. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terlaksananya inovasi kebijakan desa tangguh COVID-19 tersebut, salah satunya aspek proses, yaitu proses kerja baik secara internal maupun eksternal melalui terbitnya SK relawan desa lawan COVID-19. Kesimpulan dari penelitian ini ialah bahwa pelaksanaan inovasi desa tangguh COVID-19 di Kabupaten Bangka berjalan dengan baik dengan adanya dukungan dan peran serta dari masyarakat. Hal ini disebabkan inovasinya berbasis pemberdayaan masyarakat, sehingga menghasilkan berbagai produk yang bisa bermanfaat, artinya masyarakat memahami dampak dari pelaksanaan inovasi tersebut.

Jurnal yang ditulis oleh (Mulyani et al., 2020) dengan judul Kemandirian Desa Melawan Covid-19 Secara Ekonomi Berbasis Potensi Desa. Memberikan hasil penelitian mengenai upaya percepatan penanganan Covid-19 dari Pemerintah Kabupaten Majalengka melalui penyusunan beberapa kebijakan, seperti Penetapan Status Siaga Darurat hingga Pemberlakuan AKB. Dengan maraknya kasus yang terus bertambah setiap harinya, membuktikan bahwa kebijakan PSBB di Kabupaten Majalengka belum mampu mencegah penyebaran COVID-19. Berdasarkan analisis sementara, hal ini ditengarai oleh minimnya kesadaran dan pemahaman masyarakat Majalengka

akan covid-19. Sebagai salah satu perguruan tinggi di Majalengka, Universitas Majalengka (UNMA) berkewajiban untuk ikut terlibat dalam upaya pencegahan dan penanganan COVID-19. Melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M), UNMA bekerjasama dengan Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kabupaten Majalengka untuk melaksanakan Program Pengabdian Masyarakat (PPM). Hasilnya, berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi, sebagian besar masyarakat telah mampu menyadari dan memahami dan akan Covid-19, dengan semakin disiplinnya masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan.

Jurnal yang ditulis oleh (Sulaeman, 2020) dengan judul Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Jelantik Dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Diseases–19 (Covid-19). Bahwa hasil dari pada kajian penelitian ini yakni memberikan gambaran yang mudah dipahami namun tetap ilmiah terkait penanganan dan antisipasi dampak merebaknya kasus Covid-19 kepada masyarakat di Dusun dan Desa Jonggat. Kegiatan yang dirancang selama 2 hari dimulai dari komunikasi dan koordinasi dengan pihak desa Jonggat, untuk menyiapkan penetapan arah dan sasaran kegiatan, model kegiatan, kegiatan ikutan dan lokasi pemusatan kegiatan. Adapun hasilnya begitu sesuai harapan, yakni masyarakat dapat hadir dan aktif berinteraksi terkait materi yang disampaikan. Menjadi bukti bahwa besar keinginan dan ketertarikan masyarakat untuk memahami dan trurut serta dalam upaya pencegahan dan penanggulangan Covid-19. Masyarakat Desa Jelantik sudah memperoleh pemahaman mengenai covid-19 yang sudah menginvasi banyak negara sedunia, yang bahkan sudah sampai Lombok. Masyarakat Jelantik juga sudah memperoleh pemahaman tentang pola hidup bersih dan sehat (PHBS).

Jurnal yang ditulis oleh (Tulandi et al., 2020) Varen Andrey Tulandi, 2020 dengan judul Gambaran Perilaku Pencegahan Covid-19 di Desa Senduk Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. Dengan hasil kajian penelitian bahwa faktor dominan dalam perilaku pencegahan

Covid-19 terdiri dari tiga domain, yakni pengetahuan, sikap dan tindakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran dari tiga domain tersebut melalui penerapan metode deskriptif kuantitatif. Terdapat 93 responden pada Desa Senduk, Kec. Tombariri, Kab. Minahasa yang dijadikan sampelnya. Hasilnya memperlihatkan bahwa pengetahuan responden dengan kategori cukup 72,0%, baik 28,0%, sikap responden dengan kategori baik 75,3% , cukup 24,7%, serta tindakan responden dengan kategori baik 87,1% dan cukup 12,9%. Kesimpulannya ialah bahwa persentase dari sikap dan tindakan pencegahan dengan kategori baik cukup tinggi daripada pengetahuan. Dengan demikian, saran yang penelitian cantumkan ialah diharap masyarakat mampu mempertahankan prokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah sebagai bagian dari upaya pencegahan Covid-19.

Jurnal yang ditulis oleh (Siti Maizul Habibah, 2021) dengan judul Efektivitas BLT Warga Non-PKH Sebagai Pemenuhan Hak Perlindungan Sosisal Selama Covid-19 di Dusun Sudimoro. Maka pembahasan dari pada penelitian ini yakni Bantuan Langsung Tunai (BLT) menjadi salah satu program perlindungan sosial yang dilaksanakan oleh pemerintah berdasarkan kebijakan keuangan negara dan stabilitas keuangan negara pada UU No.2 Tahun 2020 sebagai strategi dalam penanganan Covid-19. Akan tetapi program BLT masih memiliki Pro-Kontra dalam pelaksanaannya sehingga efektivitas program BLT sebagai bentuk pemenuhan hak perlindungan sosial menjadi sangat penting untuk diteliti. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan mengukur efektivitas BLT sebagai bentuk pemenuhan hak perlindungan sosial bagi warga Non-PKH Dusun Sudimoro. Hasil penelitian menunjukkan efektivitas BLT sebagai bentuk pemenuhan hak perlindungan sosial bagi warga NonPKH selama pandemi Covid-19 di Dusun Sudimoro Desa Jeruk Legi memiliki persentase yang tinggi yakni sebesar 80,8% secara keseluruhan hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program berjalan sesuai dengan tujuan program yang dimuat

pada UU No.2 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan dan Stabilitas Sistem Keuangan, serta tingkat coverisasi pengeluaran selama pandemi Covid-19 sebesar 22,3% yang melebihi target coverisasi oleh pemerintah sebesar 10%.

Jurnal yang ditulis oleh (Mendome et al., 2021) dengan judul Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terdampak Covid-19 di Desa Bambang Kecamatan Gemeh Kabupaten Taulaud. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui teknik pengumpulan data seperti Observasi, Wawancara dan Studi Kepustakaan guna mendapatkan data yang akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Hasilnya ialah bahwa efektivitas ketepatan waktu dalam menyalurkan bantuan langsung tunia dana desa di Desa Bambang Kecamatan Gemeh telah sesuai jadwal yang telah ditentukan, untuk selanjutnya dapat diseleksi berdasarkan kriterianya. Tetapi, masih ditemukan beberaa masalah di lapangan, seperti yang layak menjadi penerima ternyata tidak menerima bantuan tersebut, dan sbelaiknya. Dengan demikian, diperlukan ketelitian secara lebih cermat dalam menyalurkan bantuan tersebut agar kebijakan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Jurnal yang ditulis oleh (Zakiyah et al., 2020) dengan judul Efektivitas Pelaksanaan Bantuan Sosial Dari Pemerintah Terhadap Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Desa Gendongarum Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. Dengan hasil kajian yakni Desa Gedongarum sebagai salah satu desa penerima bantuan BST dan BLT-Dana Desa selama pandemi Covid-19 dengan jumlah penerimanya yaitu 97 untuk BST dan 26 KK untuk BLT-Dana Desa. Namun kekurangan dalam pelaksanaan distribusi bantua tentu sudah tak asing lagi bagi pemerintah. Terlebih yang dilaksanakan selama pandemi Covid-19, yang pastinya menimbulkan kecemburuan sosial. Pada penelitian ini yang menjadi titik tolak permasalahannya ialah kurang akurat dan kurang efektifnya penyaluran bantuan karena tidak ada pembaruan data. Dengan

demikian, diperlukan suatu inisiatif dari perangkat desa agar program bantuan sosial dapat tersalurkan dengan lebih baik lagi. Terlebih ha; ini terkait dengan wujud upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang begitu krusial, terlebih selama masa pandemi seperti ini.

Jurnal yang ditulis oleh (Ristyawati, 2020) dengan judul Efektivitas Pelaksanaan Pilkada Serentak 2020 Pada Masa Pandemi Darurat Covid-19 di Indonesia. Dengan hasil kajian pembahasan yakni bahwa tetap terselenggaranya Pilkada Serentak tahun 2020 di tengah pandemi COVID-19 memiliki dampak positif dan juga dampak negatif. Dampak positifnya antara lain amanat regulasi yang berlaku tetap terlaksana, hak konstitusional peserta Pilkada dan masyarakat tetap terpenuhi, mengurangi praktik kepemimpinan pemerintah daerah yang terlalu banyak dipimpin oleh pejabat sementara, mencegah pembengkakan anggaran. Sedangkan dampak negatifnya antara lain resiko penularan COVID-19 semakin tinggi, berpotensi adanya praktik kecurangan yang semakin rawan, penolakan Pilkada berpotensi meningkatkan angka golput. Upaya-upaya agar Pilkada serentak 2020 dapat terlaksana dengan baik antara lain meningkatkan pengawasan protokol kesehatan, tetap menjunjung integritas dalam penyelenggaraan Pilkada, harus ada komitmen baik untuk peserta Pilkada maupun pelaksana, kedisiplinan masyarakat.

Jurnal yang ditulis oleh (Khadafi & Mutiarin, 2017) dengan judul Efektivitas Program Bantuan Keuangan Khusus Dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kabupaten Gunungkidul. Dengan hasil kajian Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu daerah yang berada dalam wilayah administratif Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Telah berbagai upaya dilakuakn oleh Pemerintah Kabupaten Gunungkidul untuk mengentaskan kemiskinan di daerahnya. APBD Kab. Gunungkidul secara umum masih begitu tergantung dengan sektor pertanian. Selain tingginya angka kemiskinan, kabupaten Gunungkidul juga masih memiliki masalah atas tingginya angka buta huruf, bahkan terbawah di antara daerah yang lain seprovinsi. Dengan demikian, Pemkab

Gunungkidul harus segera berbenah diri untuk menyediakan data yang lengkap, serta menciptakan program berkesinambungan dan penyusunan anggaran untuk mengupayakan pengentasan kemiskinan. Selain itu dibutuhkan juga kreativitas dan inovasi untuk menyusun kebijakan, sebab potensi alam dari Kabupaten Gunungkidul termasuk luar biasa. Hal ini bisa digunakan untuk mengoptimalkannya sebagai kawasan wisata dan meningkatkan kualitas SDM-nya untuk kemudian mampu meningkatkan taraf kesejahteraan mereka.

Jurnal yang ditulis oleh (Kadek et al., 2017) yang berjudul Efektivitas Pengelolaan Dana Pada Badan Usaha Miliki Desa Kerta Danu Mandara di Desa Songan A. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi efektivitas pengelolaan dana pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kerta Danu Mandara di Desa Songan A. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber datanya. Hasilnya memperlihatkan kesimpulan bahwa pengelolaan dana pada BUMDes Kerta Danu Mandara tidak transparan sebab hanya dilaksanakan oleh pendamping dan pengelola BUMDes saja. Kemudian juga masih ditemukan permasalahan dalam usaha dagang dan usaha Rumah Tangga Sasaran (RTS), namun tidak ada dalam usaha kredit umumnya. Hal ini mengakibatkan pengelolaan dana pada BUMDes Kerta Danu Mandara hanya memenuhi 81% kategori, serta hanya masuk kriteria cukup efektif.

Jurnal yang ditulis oleh (Ruhjana N & Ferdiansyah H, 2020) dengan judul Strategi Kebijakan Pemerintah Kabupaten Sumedang Dalam Penyaluran Bantuan Sosisal di Masa Pandemi Covid-19. Berlangsung lamanya pandemic Covid-19 sudah membuat pemerintah menerapkan kebijakan pembatasan sosial secara besar-besaran yang membuat kegiatan produktif masyarakat terhambat, dan pada akhirnya akhirnya menyebabkan peningkatan angka kemiskinan. Sebagai upaya untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah mendistribusikan bantuan sosial untuk masyarakat miskin dan hampir miskin. Kendati demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan banyak

ketidakefektifan yang salah satunya ialah ketidaktepatan sasaran dalam menyalurkannya. Untuk itulah, penelitian ini bertujuan untuk menelaah dan menyarankan terkait strategi kebijakan Pemkab Sumedang memperbaiki kekurangan tersebut. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *problem solving* dengan studi literatur. Dasar permasalahannya ialah bahwa belum akuratnya data penerima bantuan. Dibutuhkan partisipasi aktif masyarakat dalam mendata kelayakan penerima bantuan. Kebijakan lain yang bisa diambil ialah dengan pemberian efek psikologis berwujud pelabelan pada rumah penerima bantuan sosial.

Jurnal yang ditulis oleh (Widiyarta, 2018) dengan judul Efektivitas Tenaga Pendamping Profesional Dalam Pemanfaatan Dana Desa Guna Mendorong Pemberdayaan Masyarakat Desa. Efektivitas keberadaan pendamping profesional desa ini diduga jauh seperti yang diharapkan karena diakibatkan oleh proses rekrutmen yang tidak profesional dan syarat dengan kepentingan kelompok-kelompok tertentu. Penelitian ini menggambarkan dan menganalisa efektivitas pendamping profesional desa dalam melakukan pendampingan pemanfaatan dana desa di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Malang, Kabupaten Jember, dan Kabupaten Probolinggo dengan analisisnya melalui model interaktif, atau penggabungan beberapa fenomena yang terkait fokus penelitian, untuk kemudian dapat diambil kesimpulannya sebagai suatu temuan guna menjawab permasalahan penelitian. Hasilnya memperlihatkan bahwa proses rekrutmen Tenaga Pendamping Desa Profesional dilakukan secara tidak profesional atau terjadi mal-administrasi, sehingga pelaksanaannya tidak sesuai aturan dan terkesan berantakan. Kemudian kurang maksimalnya efektivitas kinerja pendamping menyebabkan banyaknya keluhan dari para aparat desa dan masyarakat secara umum. Terlebih tidak adanya evaluasi dan tidak terlibatnya pemerintah lokal, serta instrumen juga kurang dapat mengukur kinerja.

Jurnal yang ditulis oleh (Basariyah, 2017) berjudul Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemerintah Desa (BPMPD) Daerah Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini dilakukan di Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah dan bertujuan untuk menganalisis efektivitas dan efisiensi dari pelaksanaan anggaran dan untuk mengidentifikasi kendala dalam penganggaran di Badan masyarakat Pemberdayaan dan Pemerintahan Desa Provinsi Sulawesi Tengah dengan analisis data deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah pejabat di Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah. Hasil mengidentifikasi bahwa rasio efektivitas program dari tahun 2011 sampai 2015 rata-rata sudah tinggi, artinya program efektif dilaksanakan. Tapi terdapat berbagai program di tahun 2013 dan 2015 yang dikategorikan “cukup” efektif sebab beberapa program yang dianggarkan tidak berjalan dengan baik. Rasio efisiensi selama itu jangka waktu tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan anggaran cukup efisien terutama pada tahun 2015. Artinya program dijalankan dengan baik meskipun ada beberapa pemotongan anggaran; penganggaran minimum dapat menghasilkan barang kinerja program.

Jurnal yang ditulis oleh (Amrizal et al., 2021) dengan judul Pendayagunaan Dana Desa Dampak Covid-19 di Desa Pondok Bungur. Adapun permasalahan yang dibahas ialah bagaimana pendayagunaan dana Desa Pondok Bungur terdampak covid-19 dan bagaimana Pemerintah Desa Pondok Bungur mendayagunakan dana desa tersebut. Dalam rangka mencegah dana menangani dampak pandemi covid-19, telah dilakukan perubahan terhadap anggaran belanja Pemerintah Desa Pondok Bungur, dengan adanya pembentukan tim Relawan Desa Lawan Covid-19 sesuai Lampiran II Permendes PDTT No. 6 Tahun 2020. Hal ini menjadi bentuk kinerja dan kerja sama Pemdes Pondok Bungur beserta elemen masyarakat. Pada pelaksanaannya, dibangunlah posko

pelaporan, dilakukan penyemprotan desinfektan serta pemantauan terhadap sirkulasi warga berikut pemeriksaan suhu badan.

Tabel 1. Literatur Review

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Arima Andhika Ayu, 2020	Prioritas Penggunaan Dana Desa Jekawal Kabupaten Sragen di Era Pandemi Covid-19.	Hasil penelitian membuktikan 18enetic1818r fungsional yang berlaku dalam sistem “AGIL” membuat masyarakat mampu bertahan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan hasil kegiatan tanggap darurat dan pemberdayaan masyarakat dari program dana desa yang dapat menstabilkan perekonomian masyarakat desa Jekawal di era pandemi covid-19.
	Agus Sikwan, 2020	Keterlibatan Akademisi Dalam Menanggulangi Dampak Covid-19 Terhadap Masyarakat Melalui Aksi Berbagi.	Keterlibatan akademisi dalam penanggulangan dampak Covid-19 sangat penting dilakukan, tidak hanya dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat, namun juga dalam berbagi 18enetic1818r18 dan wujud lainnya.
2	Diyan Suliswati, 2020	Kebijakan Pemerintah Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik Dalam Rekonstruksi Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19.	Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kebijakan Pemerintah Desa Lowayu dalam rekonstruksi ekonomi ialah melalui normalisasi kegiatan ekonomi di masyarakat namun tetap mengedepankan protokol kesehatan dan menerapkan kebiasaan hidup sehat,

	Nur Rohim Yunus, 2020	Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19.	<p>seperti rajin mencuci tangan, menjaga pola makan dan kebersihan lingkungan.</p> <p>Bahwa hasil penelitian ini memberikan kajian yakni kegiatan lockdown dalam suatu wilayah yang terdampak wabah virus corona perlu dilakukan sebagai upaya meminimalisir penyebaran wabah virus tersebut. Walaupun tentunya menimbulkan dampak 19enetic19 yang beresiko pada tatanan perekonomian negara.</p>
3	Aip Syarifudin, 2020	Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat dan Pembangunan Desa.	Dampak dari adanya Covid-19 begitu dirasakan hamper di seluruh dunia, tak terkecuali yang pada desa-desa di Indonesia. Dampak yang dirasakan oleh desa-desa tentu saja mencakup ekonomi dan pembangunan, karena selama ini juga lebih banyak mengandalkan bantuan pemerintah. Sebagai organisasi kekuasaan tingkat lokal, desa memiliki wewenang tertentu sebab merupakan bagian dari pemerintahan. Desa acap dirumuskan sebagai suatu kesatuan masyarakat hukum yang berwenang untuk menyelenggarakan pemerintahannya sendiri sebagai bentuk legitimasi otoritas dan eksistensi dari desa.
	Khofifah Nur Ihza, 2020	Dampak Covid-19 Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus UMKM Desa Watesprojo, kemlagi, Mojokerto).	Hasil dari penelitian ini merekomendasikan strategi bertahan bagi umkm dengan memaksimalkan penjualan melalui kanal <i>e-commerce</i> , <i>digital marketing</i> , menambah layanan bagi konsumen dan juga memaksimalkan relasi pemasaran dengan konsumen, serta menjaga pelanggan yang sudah ada. Tiga sektor dengan dampak begitu serius ialah sektor perdagangan, pariwisata, dan

			<p>investasi. Dengan menurunnya daya beli masyarakat tentu akan menurunkan pula pendapatan dari sektor Perdagangan, khususnya UMKM. Usaha Mikro Kecil dan Menengah ini acap disebut sebagai jawaban akan tantangan perekonomian dan memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. UMKM termasuk penyumbang PDB dengan tingkat yang tinggi.</p>
4	Bambang Ari Satria, 2020	Inovasi Kebijakan Desa Tangguh Covid-19 di Kabupaten Bangka.	<p>Pelaksanaan inovasi Desa Tangguh COVID-19 di Kabupaten Bangka berjalan dengan baik. Adanya keterlibatan dan peran serta masyarakat menjadi unsur penting di dalamnya. Masyarakat begitu mendukung penerapan setiap inovasi pada level lokal desa untuk mengupayakan pencegahan dan penanggulangan COVID-19, terlebih ketika inovasinya berbasis pemberdayaan masyarakat, sehingga terdapat hasil menghasilkan produk yang bisa masyarakat manfaatkan.</p>
	Dadang Sudirno, 2020	Kemandirian Desa Melawan Covid-19 Secara Ekonomi Berbasis Potensi Desa.	<p>Analisis sementara bahwa kesadaran masyarakat Majalengka pada umumnya masih rendah diarekan minimnya pahaman bahkan acuh terhadap dampak dari virus Corona. Universitas Majalengka (UNMA), salah satu perguruan tinggi yang ada di provinsi Jawa Barat berkewajiban untuk berkontribusi dalam pencegahan dan penanganan COVID-19 yang sedang mewabah di masyarakat. Melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) UNMA bekerjasama dengan Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kabupaten Majalengka melaksanakan Program</p>

			Pengabdian Masyarakat (PPM) dosen dan mahasiswa.
5	Sulaeman ¹ Surpiadi ² , 2020	Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Jelantik Dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Diseases-19 (Covid-19).	Hasil penelitian memperlihatkan besarnya ketertarikan dan rasa ingin tahu masyarakat desa terkait dengan cara pencegahan dan penanggulangan Covid-19 berikut cara menjaga kesehatan diri dan lingkungan secara baik dan benar. Warga Desa Jelantik sudah memperoleh pencerahan dan penjelasan tentang covid-19 yang melanda dunia, tak terkecuali Lombok. Warga desa Jelantik juga sudah memperoleh pengetahuan tentang pola hidup bersih dan sehat (PHBS).
	Varen Andrey Tulandi, 2020	Gambaran Perilaku Pencegahan Covid-19 di Desa Senduk Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa.	Kesimpulan penelitian ini ialah bahwa persentase sikap dan tindakan pencegahan kategori baik daripada persentase dari pengetahuan pencegahan. Saran yang disampaikan penelitian ialah harapan agar masyarakat terus mengikuti prokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah dalam rangka mencegah Covid-19.
6	Siti Maizul Habibah dkk, 2021	Efektivitas BLT Warga Non-PKH Sebagai Pemenuhan Hak Perlindungan Sosisal Selama Covid-19 di Dusun Sudimoro	Hasil penelitian menunjukkan efektivitas Bantuan Langsung Tunai sebagai bentuk pemenuhan hak perlindungan sosial bagi warga Non-PKH selama pandemi Covid-19 di Dusun Sudimoro Desa Jeruk Legi memiliki persentase yang tinggi. Serta menunjukkan bahwa program Bantuan Langsung Tunai sebagai bentuk pemenuhan hak perlindungan sosial bagi warga desa.
		Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana	Pada penelitian ini disimpulkan bahwa pemerintah desa sudah bekerja sesuai

	Marsel Mendome dkk, 2021	Desa Bagi Masyarakat Miskin Terdampak Covid-19 di Desa Bambang Gemeh Taulaud Kecamatan Kabupaten	dengan ketentuan yang berlaku, terkait dengan adanya dugaan nepotisme dalam penentuan penerima BLT Dana Desa dari hasil penelitian ini tersebut telah di bantah oleh pemerintah desa dengan tegas dan juga berdasarkan hasil data sekunder dilapangan menyatakan demikian, selain itu berbagai persepsi masyarakat miskin penerima bantuan juga berbeda-beda.
7	Fatkhul Khoiriyah, 2020	Efektivitas Pelaksanaan Bantuan Sosial Dari Pemerintah Terhadap Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Desa Gendongarum Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.	Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa Desa Gedongarum merupakan salah satu desa di Indonesia yang memperoleh bentuk bantuan tunai yaitu BST dan BLT-Dana Desa selama pandemi Covid-19. Kantor di Kabupaten Bojonegoro juga masih kurang efektif untuk menemukan keakuratan data dan dia bukanlah sasaran sebab tak lagi ada pembaharuan data.
	Aprista Ristyawati, 2020	Efektivitas Pelaksanaan Pilkada Serentak 2020 Pada Masa Pandemi Darurat Covid-19 di Indonesia.	Berdasarkan pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tetap terselenggaranya Pilkada Serentak tahun 2020 di tengah pandemi COVID-19 memiliki dampak positif dan juga dampak 22enetic22. Dampak positifnya antara lain amanat regulasi yang berlaku tetap terlaksana, hak konstitusional peserta Pilkada dan masyarakat tetap terpenuhi, mengurangi praktik kepemimpinan pemerintah daerah yang terlalu banyak dipimpin oleh pejabat sementara, mencegah pembengkakan anggaran. Sedangkan dampak negatifnya antara lain resiko penularan COVID-19 semakin tinggi, berpotensi adanya praktik kecurangan yang semakin rawan, penolakan Pilkada berpotensi meningkatkan angka golput.
8			

	Dyah Mutiarin, 2017	Efektivitas Program Bantuan Keuangan Khusus Dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kabupaten Gunungkidul.	Hasil menunjukkan bahwa program Bantuan Keuangan Khusus (BKK) di Kabupaten Gunungkidul hanya berhasil mengurangi angka kemiskinan sebesar 1,02 persen pada tahun 2013 dan 0,87 persen pada Tahun 2014. Dari angka tersebut dapat dikatakan bahwa program BKK di Kabupaten Gunungkidul tidak berhasil atau gagal, karena target yang telah ditetapkan sebelumnya adalah sebesar 2 persen.
	Ni Kadek Diah Candra Kartika, 2017	Efektivitas Pengelolaan Dana Pada Badan Usaha Miliki Desa Kerta Danu Mandara di Desa Songan A.	Badan Usaha Milik Desa Kerta Danu Mandara di Desa Songan A merupakan Badan usaha milik desa yang memiliki tiga jenis usaha yang dijalankan, Berdasarkan data dengan bagaimana cara mengetahui efektivitas BUMDes Kerta Danu Mandara, bahwa hanya 81% prinsip yang sesuai dengan prinsip pengelolaan BUMDes, yang artinya bahwa hasil tersebut termasuk ke dalam kategori cukup efektif
9	Nugrahana Fitria Ruhjana, 2020	Strategi Kebijakan Pemerintah Kabupaten Sumedang Dalam Penyaluran Bantuan Sosisal di Masa Pandemi Covid-19.	Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang berikut setiap Pemerintahan Desa diperlukan dalam hal persiapan strategi untuk menghadapi tekanan masyarakat dan peningkatan penerima bansos, terutama terkait dengan ketepatan akurasi data penerima bantuan baik melalui aplikasi digital seperti sapawarga, maupun pemberian label rumah tangga miskin penerima bansos, sehingga masyarakat dapat berpartisipasi aktif untuk mendukung penyaluran bansos agar dapat tepat sasaran.
	Agus Widiyarta, 2017	Efektivitas Tenaga Pendamping Profesional Dalam Pemanfaatan	Terjadi mall-administrasi dalam proses rekrutmen Tenaga Pendamping Desa Profesional yaitu tidak 23enetic2323r23l

		Dana Desa Guna Mendorong Pemberdayaan Masyarakat Desa.	sehingga proses rekrutmen tidak sesuai dengan aturan dan terkesan amburadul. Efektivitas kinerja pendamping kurang maksimal terbukti bahwa peran Pendamping Desa dan Pendamping Lokal Desa masih banyak dikeluhkan oleh aparat desa dan masyarakat dan kinerja mereka tidak sesuai dengan peran yang harus dilakukan..
10	Siti Basariyah, 2020	Analisi Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemerintah Desa (BPMPD) Daerah Provinsi Sulawesi Tengah.	Tingkat dan kriteria Efektivitas dalam Pelaksanaan Anggaran pada Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011-2015 secara keseluruhan rata-rata telah terlaksana secara Efektif, artinya kegiatan yang diprogramkan telah terwujud dan sesuai harapan. Kendati demikian, ditemukan beberapa program pada tahun 2013 dan 2015 yang cukup efektif, sebab realisasi anggaran belanjanya di bawah 90%. Rasio Efisiensi selama lima tahun memperlihatkan variatifnya hasil yang diperoleh, rata-rata pengelolaan anggaran belanja memperlihatkan kategori cukup efisien, bahkan tahun 2011 dan 2015 hasilnya efisien, membuktikan bahwa BPMPD Sulawesi Tengah mampu menjalankan semua program kegiatan sesuai rencana.
	Amrizal, 2021	Pendayagunaan Dana Desa Dampak Covid-19 di Desa Pondok Bungur.	Dalam rangka mencegah persebaran covid-19, anggaran belanja Pemerintah Desa Pondok Bungur diubah, kemudian dibentuklah tim Relawan Desa Lawan Covid-19 sesuai Lampiran II Permendes PDTT No. 6 Tahun 2020. Hal ini menjadi wujud kinerja dan kerja sama dari Pemerintah Desa Pondok Bungur dengan berbagai elemen masyarakat yang

			menyesuaikan anjuran Pemerintah Pusat berwujud pembentukan Tim Penanggulangan Pencegahan Penyebaran covid-19. Dari sana dibangunlah posko pelaporan dan dilakukan penyemprotan desinfektan, serta menjaga sirkulasi keluar masuknya warga untuk dicek suhunya dulu.
--	--	--	---

Maka dari kajian Pustaka di atas telah memberikan tinjauan sudut pandang yang berbeda serta mekanisme penelitian yang memiliki target sasaran berbeda dengan apa yang akan dilaksanakan oleh penelitian ini yang berjudul Efektivitas Program Penanggulangan Covid-19 Pemerintah Desa Bangunjiwo di Tinjau Dari Sudut Pandang Pemberdayaan Masyarakat. Penelitian di atas sebagian besar menekankan pada prioritas penggunaan dana desa maupun alokasi dana dan penekanan kepada konteks kebijakan. Maka pada penelitian ini lebih menekankan kepada kajian bagaimana proses penanggulangan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa terhadap pandemi covid dengan tinjauan pemberdayaan masyarakat yang mana memang korelasi antara kedua tersebut dirasa sangat tepat, serta memberikan kajian pada target efektivitas atas program apa yang telah di implementasikan oleh Pemerintah Desa Bangunjiwo sehingga mampu untuk akomodir masyarakat Desa Bangunjiwo mengingat sempat menjadi kasus zona merah pada Desa Bangunjiwo tersebut. Maka dengan besar harapan penelitian ini dapat menjadikan bahan acuan maupun pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya maupun sesudahnya.

1.6 Kerangka Teori

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa dasar teori yang menjelaskan mengenai efektivitas, pemerintah desa, dan covid-19.

1.6.1 Efektivitas

1.) Efektivitas

Efektivitas pada umumnya acap dikaitkan dengan dengan efisiensi untuk mencapai tujuan dari organisasi. Efektivitas secara definitive dijelaskan sebagai wujud pemanfaatan sumber daya serta sarana prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar guna menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang ia jalankan. Efektivitas memperlihatkan keberhasilan tindakan sasaran yang sebelumnya sudah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin dekat untuk emncapai sasaran, maka tingkat efektivitasnya juga semakin tinggi.

Gibson (Sumaryadi 2005:105) menjelaskan mengenai beberapa kriteria efektivitas, yakni kriteria jangka pendek-produksi, efisiensi, mutu, fleksibelitas dan kepuasan, pengembangan, kriteria jangka menengah-persaingan dan kriteria jangka panjang. Efektivitas organisasi menjadi konsep yang efektif bagi suatu organisasi guna mencapai tujuan. *Organizational Effectiveness* (Efektivitas Organisasi) juga bisa dilaksanakan melalui pemberian perhatian terhadap kepuasan pelanggan, pencapaian visi organisasi, pemenuhan aspirasi, mendatangkan keuntungan bagi organisasi, pengembangan sumber daya manusia organisasi, inspirasi yang sudah diminta, serta berdampak positif bagi masyarakat di luar organisasi.

Bagi Robbins dalam (Ardina, 2014:17) mendefinisikan “Efektivitas sebagai tingkat pencapaian organisasi jangka pendek dan jangka panjang”. Menurut Schein dalam (Ardina, 2014:17) mendefinisikan “Efektivitas sebagai organisasi adalah kemampuan untuk bertahan, menyesuaikan diri dan tumbuh, lepas dari fungsi tertentu yang dimilikinya”. Selanjutnya menurut Supardi dalam Zikrika (2015:21) Efektivitas adalah usaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana baik dalam

penggunaan data, sarana maupun waktu yang tersedia untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Menurut Gibson (Sumaryadi 2005:107) mengatakan bahwa efektivitas organisasi dapat diukur yaitu

1. kejelasan tujuan yang hendak dicapai.
2. kejelasan strategi pencapaian tujuan.
3. proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap.
4. perencanaan yang matang.
5. penyusunan program yang tepat.
6. ketersediaan prasarana dan sarana, dan
7. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik.

Menurut Budiani (2007:53), untuk mengukur efektivitas suatu program dapat menggunakan variable dipengaruhi oleh 4 (empat) faktor, dan beberapa indikator yaitu :

1. Ketepatan sarana program, yaitu sejauh mana peserta atau objek program mampu tepat pada sasaran.
2. Sosialisasi program, yaitu kemampuan penyelenggara program atau penyosialisasikan program tersebut, sehingga bisa tersampaikan pada peserta atau masyarakat secara umum.
3. Tujuan program, yaitu sejauh mana hasil dari program yang direncanakan sesuai dengan tujuan program yang sebelumnya sudah ditentukan.

4. Pemantuan program, yaitu aktivitas untuk mengawasi hingga program tersebut selesai, sehingga terbentuk rasa perhatian pada peserta program.

Menurut Robbins dalam (Ardina, 2014:17) mendefinisikan “Efektivitas sebagai tingkat pencapaian organisasi jangka pendek dan jangka panjang”. Menurut Schein dalam (Ardina, 2014:17) mendefinisikan “Efektivitas sebagai organisasi adalah kemampuan untuk bertahan, menyesuaikan diri dan tumbuh, lepas dari fungsi tertentu yang dimilikinya”. Selanjutnya menurut Supardi dalam Zikrika (2015:21) Efektivitas adalah usaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana baik dalam penggunaan data, sarana maupun waktu yang tersedia untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Menurut Mardiasmo (2017: 134) Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (outcome) dari keluaran (Output) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

Menurut Mahmudi (2010: 143) efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan

Menurut Denison dan Mirsha mengemukakan dalam Casida (2007). Terdapat empat faktor yang mempengaruhi Efektivitas organisasi, yaitu :

1. Partisipasi

Suatu cara untuk membuat anggota terlibat pada kegiatan organisasi, dan memunculkan rasa tanggung jawab anggota atas setiap tindakan yang ia lakukan (Casida, 2007). Partisipasi adalah kebebasan (kemerdekaan) bagi setiap orang untuk mengemukakan ide dan pendapatnya sejauh masih terkait dengan pengembangan organisasi. Dengan demikian, pimpinan organisasi diharuskan untuk dapat menghargai bentuk partisipasi yang anggotanya lakukan. 3 (tiga) indikator dari partisipasi, antara lain Pemberdayaan, Orientasi Tim, serta Pengembangan Kapabilitas (Casida, 2007).

2. Adaptasi

Kemampuan organisasi guna mengemukakan dampak lingkungannya pada organisasi ini sekaligus menjadi kemampuan bagi organisasi dalam menanggapi dan menyiapkan diri untuk menyambut setiap kemungkinan perubahan lingkungan dari eksternal melalui perubahan dalam internal organisasi. Denison dan Mirsha (1995) melalui Casida (2007) menyampaikan bahwa kemampuan beradaptasi terlihat dari tiga (tiga) indikator, yakni perubahan, perhatian customer, serta kondisi organisasi.

3. Misi efektivitas organisasi

Dimensi budaya yang memperlihatkan tujuan inti dari organisasi membuat anggota dari organisasi menjadi lebih fokus dan tegas terhadap setiap hal penting bagi organisasi. Denison (2006) dalam penelitiannya menyampaikan mengenai kekurangan organisasi dalam menjalankan tugas atau kegiatan dapat membuat para anggota tak mampu memahami hasil yang hendak dicapai ataupun tidak melihat dengan jelas setiap tujuan jangka panjang. Denison dan Mirsha (1995) menyampaikan bahwa kemampuan beradaptasi terlihat dari 3 (tiga) indikator, yakni fokus dan

strategi tetap (arah dan niat strategis), tujuan dan objektivitas (tujuan dan sasaran), serta visi (Penglihatan).

4. Konsistensi

Tingkat kesepakatan antaranggota organisasi mengenai asumsi dasar berikut nilai dari organisasi. Konsistensi terkait keyakinan, nilai, dan sistem 30eneti yang dipahami harus dikedepankan dan dihayati oleh setiap anggota organisasi, serta pelaksanaan kegiatan yang terkoordinasi. Konsistensi dalam organisasi diperlihatkan dari rasa keterikatan dari para anggotanya. Terdapat nilai kunci; jelas terkait dengan apa yang bisa dan tidak bisa dilakukan. Konsistensi internal dari organisasi juga menjadi dimensi untuk menjaga daya dan stabilitas. Denison dan Mirsha (1995) memyampaikan bahwa konsistensi bisa diperhatikan dari 3 (tiga) indikatornya, yakni nilai inti, kesepakatan, koordinasi dan integrasi.

Setiap unsur dalam efektivitas menjadi ruang lingkup pembangun efektivitas itu sendiri. Cahyono (1983:54) menjelaskan beberapa unsur efektivitas terdiri menjadi 3 bagian, yakni unsur SDM, unsur sumber daya non manusia, serta unsur hasil yang hendak dicapai.

1. Unsur Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia sangat berperan penting dan menjadi faktor utama dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Dalam suatu organisasi, sumber daya manusia juga menjadi penentu keberhasilan, dengan wewenang dan tanggung jawab pada setiap sumber daya yang dioperasikan untuk mencapai efektivitas. Sebaliknya, semakin tidak efektifnya sumber daya manusia, efektivitas kerja akan semakin mudah dicapai.

2. Unsur Sumber Daya bukan Manusia

Sumber daya bukan manusia menjadi unsur kedua yang berperan dalam suatu aktivitas atau kegiatan, seperti modal, mesin, tenaga kerja, peralatan dan sebagainya guna mendukung tercapainya keberhasilan organisasi.

3. Unsur hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan

Hasil menjadi tujuan akhir suatu kegiatan. Guna memaksimalkan hasil yang ingin dicapai, setiap pelaksanaan kegiatan harus memanfaatkan kedua sumber di atas. Mekanisme kerja yang dijalankan juga harus efektif sebagai prosedur dalam mencapai hasil yang dikehendaki. Paduan dari kedua unsur sebelumnya dengan disertai sistem manajemen yang baik dapat mencapai efektivitas kerja, sehingga terbangunlah keterkaitan antarkomponen di dalamnya. Adapun sistem manajemen kerja terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pengerakan, serta pengawasan.

Richard M Steers (1995:9) dalam buku karya Khaerul Umam (2012:351) mengemukakan empat faktor yang mempengaruhi efektivitas, berikut uraiannya:

1. Karakteristik Organisasi

Relasi yang bersifat 31enetic31 tetap, seperti susunan SDM dalam organisasi. Struktur menjadi cara yang unik dalam mendudukan manusia dalam penciptaan suatu organisasi. Dalam struktur, manusia menjadi bagian dari suatu relasi penentu pola interaksi dan tingkah laku yang kemudian berorientasi pada tugas.

2. Karakteristik Lingkungan

Mencakup dua aspek, yang pertama ialah lingkungan ekstern atau lingkungan di luar batas organisasi dan begitu mampu mempengaruhi organisasi, khususnya dalam pengambilan keputusan dan tindakan. Aspek kedua yaitu lingkungan intern atau iklim dalam organisasi, yakni lingkungan dalam organisasi.

3. Karakteristik Pekerja

Dalam diri setiap individu memuat begitu banyak perbedaan, namun dengan adanya kesadaran menjadi penting dalam mengupayakan pencapaian organisasi. Dengan demikian, ketika suatu organisasi menghendaki keberhasilan, tujuan dari individu di dalam organisasi harus dapat diintegrasikan dengan tujuan organisasi.

4. Karakteristik Manajemen

Strategi dan mekanisme guna mengondisikan setiap hal dalam organisasi untuk mencapai efektivitas. Kebijakan dan praktik manajemen menjadi alat bagi pimpinan untuk mengarahkan setiap kegiatan agar sesuai dengan tujuan organisasi. Pada pelaksanaannya, kebijakan dan praktik tersebut harus memperhatikan manusia dan tak hanya mengedepankan strategi dan mekanisme kerja saja. Mekanisme ini mencakup penyusunan tujuan strategis, pencarian dan pemanfaatan atas sumber daya, penciptaan lingkungan prestasi, proses komunikasi, kepemimpinan dan pengambilan keputusan, serta adaptasi terhadap kemungkinan perubahan lingkungan inovasi organisasi.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan:

- a. Organisasi terdiri atas beberapa unsur yang saling terkait. Ketika terdapat satu unsur dengan kinerja buruk, kinerja organisasi secara keseluruhan akan merasakan dampaknya;
- b. Keefektifan memerlukan kesadaran dan interaksi dengan lingkungan sebaik mungkin;

c. Keberlanjutan hidup organisasi memerlukan pergantian sumber daya secara terus-menerus.

Ketika perusahaan tidak memahami setiap faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas, organisasi akan berpotensi merasakan kesulitan untuk mencapai tujuannya. Dan berlaku pula sebaliknya, ketika perusahaan memahami setiap faktor tersebut, untuk mencapai tujuannya akan menjadi semakin mudah, sebab efektivitas terus dipengaruhi oleh beberapa faktor tersebut.

1.6.2 Pemerintah Desa

Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain, dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa secara eksplisit memberikan tugas pada pemerintah desa yaitu penyelenggara pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat yang berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika. Dengan tujuan dasar untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Desa berasal dari bahasa sanksekerta yang artinya dusun yang berarti tempat tinggal, tempat asal, negeri asal atau pun tanah leluhur yang mengarah pada sebuah kesatuan kehidupan yang memiliki norma dan batasan yang jelas. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (1993:200), yang bisa dikatakan sebagai desa yaitu:

- a. Sekelompok rumah yang berada di luar kota yang masuk ke dalam kesatuan kampung atau dusun.

- b. Udik atau dusun merupakan sebutan bagi orang-orang pedalaman.
- c. Tempat, tanah dan daerah.

Inayahullah (Ibrahim 2003:182) mengatakan bahwa desa merupakan suatu kesatuan hukum yang bertempat tinggal di suatu masyarakat yang berkuasa dan memiliki pemerintahan sendiri. Adanya desa terjadi tidak hanya terdiri dari satu tempat kediaman masyarakat saja, namun terdiri dari beberapa kediaman masyarakat yang berkumpul menjadi satu kesatuan.

Menurut Roucek (Ibrahim, 2003:182) desa merupakan sebuah bentuk yang memiliki hubungan antara penduduk yang bertempat tinggal dengan tempat-tempat yang ada di sekitar daerah tempat tinggal seperti 34eneti, kantor desa maupun pasar sebagai pusat aktivitas masyarakat desa.

Dengan munculnya otonomi daerah di Indonesia maka secara tidak langsung memberikan harapan untuk bisa menyelenggarakan suatu sistem pemerintahan yang sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan atau diinginkan oleh masyarakat. Dimana sebelumnya dalam pembangunan desa yang bersifat *top down*, namun setelah munculnya otonomi daerah bisa merubahnya menjadi pembangunan desa yang memiliki bersifat *bottom up* dan melibatkan semua elemen yang ada di desa (Oktiarini, Christianti dan Damis, 2010).

Menurut Peraturan Gubernur Nomor 25 tahun 2019 Kalurahan adalah sebutan bagi desa di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan kesatuan masyarakat hukum yang terdiri dari gabungan beberapa padukuhan yang mempunyai batas-batas wilayah tertentu serta mempunyai harta kekayaan sendiri, berkedudukan langsung di bawah Kapanewon.

Kalurahan merupakan tingkatan pemerintahan paling bawah dalam pemerintahan kasultanan atau kadipaten. Kalurahan terdiri dari lurah dan pamong kalurahan. Pamong kalurahan

memiliki kedudukan sebagai pembantu lurah. Untuk pamong kalurahan sendiri terdiri dari sekretaris, pelaksana teknis, dan pelaksanaan kewilayahan.

Secara etimologis, Desa dijelaskan berasal dari kata perintah. Berikut pejelasanannya menurut W.Y.S Poerwadarmita:

- a. Perintah merupakan satu perkataan untuk menyuruh seseorang agar melakukan sesuatu.
- b. Perintah merupakan kekuasaan perintah suatu Negara (Daerah, Negara) atau badan yang tertinggi yang memerintah suatu Negara (misalnya sebagai representasi suatu pemerintahan).
- c. Pemerintah merupakan perbuatan (cara, urusan hal, dan sebagainya) memerintah.
- d. Diakui oleh Samuel Edward Finer bahwa terdapat arti yang luas dari Pemerintah dan Pemerintahan.

1.6.3 Covid-19

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2020) Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui. Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19.

Corona virus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan China, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome

Coronavirus 2 (SARS- COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). COVID-19 termasuk dalam genus dengan for elliptic dan sering berbentuk pleomorfik, dan berdiameter 60- 140 nm. Virus ini secara genetic sangat berbeda dari virus SARS-CoV dan MERS-CoV. Penelitian saat ini menunjukkan bahwa homologi antara COVID-19 dan memiliki karakteristik DNA coronavirus pada kelelawar-SARS yaitu dengan kemiripan lebih dari 85%. Ketika dikultur pada vitro, COVID-19 dapat ditemukan dalam sel epitel pernapasan manusia setelah 96 jam. Sementara itu untuk mengisolasi dan mengkultur vero E6 dan Huh-7 garis sel dibutuhkan waktu sekitar 6 hari. Paru-paru adalah organ yang paling terpengaruh oleh COVID-19, karena virus mengakses sel inang melalui enzim ACE2, yang paling melimpah di sel alveolar tipe II paru-paru. Virus ini menggunakan glikoprotein permukaan khusus, yang disebut “spike”, untuk terhubung ke ACE2 dan memasuki sel inang . Kepadatan ACE2 di setiap jaringan berkorelasi dengan tingkat keparahan penyakit di jaringan itu dan beberapa ahli berpendapat bahwa penurunan aktivitas ACE2 mungkin bersifat protektif. Dan seiring perkembangan penyakit alveolar, kegagalan pernapasan mungkin terjadi dan kematian mungkin terjadi.

Menurut (Susilo et al., 2020). Penyakit Coronavirus merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus yang merebak di Wuhan, China pada akhir tahun 2019 lalu. Komite Partai Kota Wuhan dan Pemerintah Kota mengeluarkan pernyataan tentang “Pemberitahuan Darurat tentang Pengobatan Pneumonia yang Tidak Dapat Dijelaskan”. Pada bulan Desember tahun 2019 (ECDC, 2020). Pada 11 Februari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia menyebut Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV) sebagai virus, Coronavirus 11 Disease (COVID-19) 2019 virus yang disebabkan oleh SARS-CoV.

1.7 Definisi Konseptual

1.7.1 Efektivitas Program

Efektivitas mampu digunakan dengan metode 4 variabel faktor, yakni : Ketepatan Program, Sosialisasi, Tujuan Program, dan Pemantauan Program. Dan disertain oleh beberapa indikator.

1.7.2 Pemerintah Desa

Pemerintah desa adalah turunan dari pada pemerintah daerah yang mana berturutan kepada pemerintah pusat sekaligus. Maka pemerintah desa yakni yang memiliki kewenangan utama paling dasar sehingga berdekatan maupun berhubungan secara langsung terhadap masyarakat serta di pimpin oleh Kepala Desa.

1.7.3 Virus Covid-19

Virus covid-19 ialah virus yang belum diketahui secara pasti dan kejelasan yang mendasar walaupun secara umum bahwa covid-19 sangatlah mematikan serta memberikan dampak pandemi yang merata dan menular dengan sangat cepat dari manusia ke manusia melalui baik udara, droplet, bersin, batuk dll.

1.8 Definisi Operasional

Menurut Budiani (2007:53), untuk mengukur efektivitas suatu program dapat menggunakan variable dipengaruhi oleh 4 (empat) faktor, dan beberapa indikator yaitu :

Tabel 2. Faktor Efektivitas Menurut Budiani (2007: 53)

Konsep	Variabel	Indikator
Efektivitas Penanggulangan Covid-19 Pemerintah Desa Bangunjiwo	Ketepatan Program	Target dan Sasaran dalam program yang dijalankan, Program Pembentukan Tim, Pembentukan Posko, dan Sosialisasi Pelatihan Penanggulangan covid-19.
	Sosialisasi Program	Mensosialisasikan program Desa Bangunjiwo kepada masyarakat terkait Penanggulangan covid-19 serta pelatihan dekontaminasi, penguburan cepat, dan pemandian jenazah.
	Tujuan Program	Program yang direncanakan
	Pemantauan Program	Pengawasan terhadap program yang dilaksanakan oleh pejabat atau pihak yang terkait.

4 faktor yang mempengaruhi efektivitas, yang dikemukakan oleh Richard M Steers (1995:9) dalam buku karya Khaerul Umam (2012:351) peneliti uraikan sebagai berikut:

Tabel 3. Faktor Efektivitas Menurut Richard M Steers (1995: 9)

Konsep	Variabel	Indikator
Faktor Penunjang Efektivitas Penanggulangan	Karakteristik Organisasi	Susunan sumber daya manusia yang terdapat dalam organisasi

Covid-19 Pemerintah Desa Bangunjiwo	Karakteristik Lingkungan	Lingkungan ekstern yaitu lingkungan yang berada di luar batas organisasi. Lingkungan intern yang dikenal sebagai iklim organisasi yaitu lingkungan yang secara keseluruhan dalam lingkungan organisasi.
	Karakteristik Pekerja	Mengintegrasikan tujuan individu dengan tujuan organisasi.
	Karakteristik Manajemen	Kebijakan dan praktek manajemen

1.9 Metode Penelitian

Menurut Subagyo yang dikutip dalam Syamsul Bahry dan Fakhry Zamzam (2015:3). Metode Penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk mendapatkan kembali pemecahan terhadap segala permasalahan yang diajukan.

1.9.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui program apa saja yang diterapkan Pemerintah Desa Bangunjiwo dalam menghadapi kebijakan Covid-19. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki upaya untuk mengangkat secara ideografis mengenai beberapa kejadian dan realitas sosial yang ada (Bahri & Hakim, 2020).

Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Pada penelitian kualitatif, semakin mendalam, teliti, dan ter gali suatu data yang didapatkan, maka bisa diartikan pula bahwa semakin baik kualitas penelitian tersebut. Maka dari segi besarnya responden atau objek penelitian, metode penelitian kualitatif memiliki objek yang lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, sebab lebih mengedepankan kedalaman data, bukan kuantitas data.

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah deskriptif-kualitatif yang mana berguna untuk memberikan pemahaman keseluruhan permasalahan yang ada mengenai keadaan Desa Bangunjiwo terhadap wabah covid di tinjau dari sudut pandang pemberdayaan masyarakat sebagai upaya pengentasan kemiskinan melewati pengembangan ekonomi serta memberikan acuan ataupun gambaran untuk Desa-desanya yang lain khususnya Desa di sekitar tersebut.

Dalam Penelitian ini, Penelitian menggunakan dua jenis data yaitu, Data Primer dan Data Sekunder.

a.) Data Primer

Dalam Penelitian ini menggunakan Data Primer yang didapatkan dari kegiatan observasi dilokasi penelitian, dan melakukan wawancara yang lebih mendalam yang berkaitan dengan penelitian. Data Primer ini didapatkan langsung dari informan yang dianggap berhubungan dengan penelitian ini.

b.) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari studi, survei, atau eksperimen yang telah dijalankan oleh orang lain atau untuk penelitian lain akan tetapi kita peregunakan dalam arti penelitian. Data ini dapat diakses dalam bentuk data yang dikumpulkan dari berbagai sumber seperti publikasi pemerintah, sensus, catatan internal organisasi, buku, artikel jurnal, situs web dan laporan, dan lain-lain.

Menurut Husein Umar (2013), Data sekunder adalah sebagai data primer yang sudah diolah lebih lanjut dan disajikan dalam bentuk tabel-tabel atau diagram- diagram, baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain.

1.9.2 Lokasi Penelitian

Lokasi Dalam Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Bangunjiwo yang terletak di Dk I Gendeng, Desa Bangunjiwo, kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Alasan penulis memilih lokasi ini karena Desa Bangunjiwo karena kenaikan kasus covid lebih tinggi jika dibandingkan desa lain skala kecamatan kasihan.

1.9.3 Teknik Pengumpulan Data

a.) Wawancara

Menurut H. Usman, PS. Akbar (2001) wawancara adalah teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan keterangan secara lisan melalui tanya jawab dengan cara berhadapan langsung dengan narasumber yang berkaitan langsung dengan masalah yang diangkat oleh peneliti. Maka dari itu hasil dari wawancara dengan narasumber akan dijadikan sebagai salah satu bahan dalam

menjawab penelitian ini.

Tabel 4. Informan Penelitian

Informan	Jabatan
Pemerintah Desa	Kepala Desa Bangunjiwo
BPD	Ketua BPD
Satgas Covid-19 Desa Bangunjiwo	Ketua Satgas Covid-19 Bangunjiwo
Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat yang menerima program tersebut. - Masyarakat yang pernah terpapar covid-19.

b.) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2009:317), dokumen adalah kumpulan catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumen dapat berupa tulisan, misalnya jurnal, diary, life history, sketsa, gambar hidup, arsip, surat kabar, dan lain-lain. Dokumen berupa gambar, misalnya foto, sekte, lukisan, gambar

hidup, dan sebagainya. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya dapat berupa gambar, film, patung, karya seni, dan lain-lain.

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi. Tetapi tidak semua dokumen memilih tingkat kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto bisa saja dibuat untuk kepentingan tertentu.

- a.) keadaan wilayah demografi desa bangunjiwo
- b.) foto kegiatan program
- c.) peta map covid-19 pada desa bangunjiwo serta, sebaran peta pandemic covid pada kecamatan kasihan

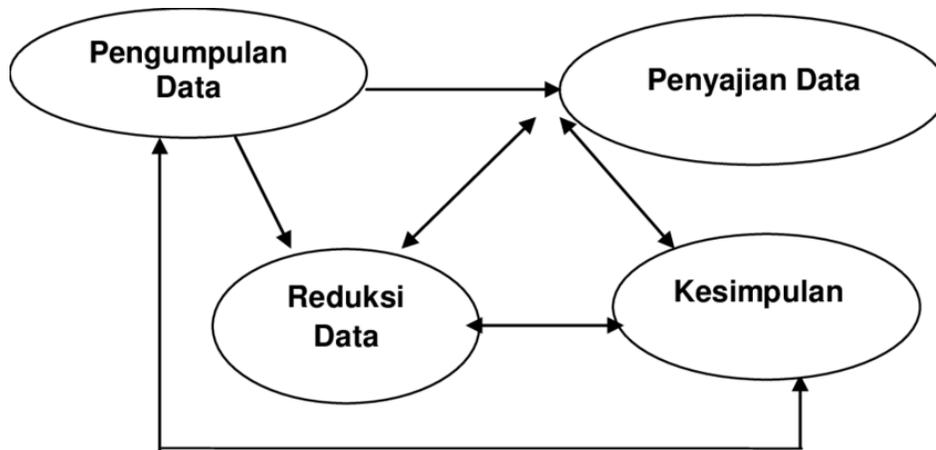
1.9.4 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut Moleong (2017:280-281) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan

mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Ketepatan dan keakuratan data yang terkumpul sangat diperlukan, namun tidak dapat pula dipungkiri bahwa sumber informasi yang berbeda akan memberikan informasi yang berbeda pula. Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengerahan tenaga fisik dan pikiran sendiri. Selain menganalisis data, peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengonfirmasikan teori.

Data penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terusmenerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2018:246) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Miles dan Huberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model interaktif sebagai berikut :

Gambar 2. Pola Umum Analisis Miles dan Huberman



Sumber : (

Sugiyono 2018)

a.) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan dan pengabstrakan data yang sebelumnya masih berbentuk kasar yang diperoleh dari observasi lapangan (Sugiyono, 2015). Dalam reduksi data bentuk analisisnya dapat dipertajam, diklasifikasikan, dihapus data yang tidak perlu serta data yang terorganisir sehingga akan menghasilkan sebuah kesimpulan

b.) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang dimaksudnya adalah memasukkan data informasi yang didapat dari lapangan ke dalam suatu matriks, kemudian data tersebut ditampilkan untuk itu peneliti dapat menangkap data tersebut tanpa adanya kesalahan, menganalisis data dan setelah itu menarik kesimpulan (Sugiyono, 2015)

c.) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Sugiyono (2015) mengatakan bahwa dalam penarikan kesimpulan merupakan sebuah upaya untuk menemukan atau memahami maknanya, keteraturan hukum kejelasan, alur kausalitas, atau

proporsi kesimpulan yang harus cepat diamati dan menanyakan kembali pada saat meminta catatan.